

## **MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR SENI RUPA SISWA KELAS XII AP-4 SMKN 1 TAMPAKSIRING TAHUN PELAJARAN 2018 /2019 MELALUI METODE PENUGASAN MEMBUAT KLIPING GAMBAR/FOTO**

**I Made Artawan**

SMK Negeri 1 Tampaksiring, Bali, Indonesia; *madeartawan1964@gmail.com*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penugasan membuat kliping gambar/foto karya seni rupa sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas XII AP-4 SMK Negeri 1 Tampaksiring Tahun Pelajaran 2018/2019. Subjek Penelitian ini adalah siswa kelas XII AP-4 SMK Negeri 1 Tampaksiring Tahun Pelajaran 2018/2019 berjumlah 35 orang. Objek penelitian adalah motivasi dan prestasi belajar siswa kelas XII AP-4 SMK Negeri 1 Tampaksiring Tahun Pelajaran 2018/2019. Data motivasi belajar dikumpulkan dengan kuesioner, sedangkan data prestasi belajar siswa dikumpulkan menggunakan tes tertulis. Data hasil penelitian di analisis secara deskriptif kualitatif. Kriteria keberhasilan penelitian: (1) motivasi belajar siswa minimal dalam kategori tinggi, (2) nilai rata-rata hasil ulangan harian minimal sebesar nilai KKM, dan (3) ketuntasan belajar secara klasikal minimal 85%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I: (1) motivasi belajar siswa tergolong kategori cukup tinggi, (2) nilai rata-rata prestasi belajar siswa sebesar 76,40; dan (3) ketuntasan klasikal mencapai 81,25%. Sedangkan pada siklus II: (1) motivasi belajar siswa tergolong kategori tinggi, (2) nilai rata-rata prestasi belajar siswa sebesar 78,37; dan (3) ketuntasan klasikal mencapai 93,75%. Kesimpulan, penugasan membuat kliping gambar/foto karya seni rupa dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas XII AP-4 SMK Negeri 1 Tampaksiring Tahun Pelajaran 2018/2019.

**Kata kunci:** motivasi belajar, prestasi belajar, dan penugasan membuat kliping

**Abstract.** This study aims to determine the effectiveness of the assignment to make a picture/photo clipping of fine art as an effort to increase motivation and learning achievement of students of class XII AP-4 SMK Negeri 1 Tampaksiring in the academic year 2018/2019. The subjects of this study were 35th grade XII AP-4 students of State Vocational School 1 Tampaksiring in the academic year 2018/2019. The object of research is the motivation and learning achievement of students of class XII AP-4 SMK Negeri 1 Tampaksiring in the academic year 2018/2019. Learning motivation data were collected using a questionnaire, while student achievement data was collected using tests. The research data were analyzed descriptively qualitatively. Benchmarks of research success: (1) minimal student motivation in the high category, (2) the average value of the minimum daily tests of KKM, and (3) classical learning completeness of at least 85%. The results showed that in the first cycle: (1) students' motivation was quite high, (2) the average value of student achievement was 76.40; and (3) classical completeness reached 81.25%. Whereas in the second cycle: (1) students' motivation was classified as high category, (2) the average value of student achievement was 78.37; and (3) classical completeness reached 93.75%. In conclusion, the assignment of making picture clippings/photographs of fine art works can increase

motivation and learning achievement of students of class XII AP-4 SMK Negeri 1 Tampaksiring in the academic year 2018/2019.

**Keywords:** learning motivation, learning achievement, and assignment to make clippings.

## **PENDAHULUAN**

Proses pembelajaran merupakan sebuah upaya bersama antara guru dan siswa untuk berbagi dan mengolah informasi, dengan harapan pengetahuan yang diberikan bermanfaat dalam diri siswa dan menjadi landasan belajar yang berkelanjutan. Dengan demikian guru sebagai tenaga pendidik profesional diharapkan mampu mengembangkan aktivitas belajar siswa, baik aktivitas fisik maupun aktivitas mental siswa untuk menciptakan suatu proses pembelajaran yang berkualitas. Semua aktivitas siswa dapat dilihat dari keterlibatan atau partisipasi siswa di dalam proses pembelajaran (Permendikbud No. 59, 2013).

Pembelajaran memiliki posisi penting di dalam peningkatan mutu suatu pendidikan, oleh karena itu pencarian suatu pendekatan dalam model pembelajaran yang dapat meningkatkan mutu pendidikan menjadi keharusan yang dilakukan oleh seorang guru (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003). Di dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, untuk mengetahui seberapa efektif dan efisien pendekatan dan model pembelajaran itu memerlukan penelaahan lebih lanjut. Berbagai upaya yang dilakukan guru di sekolah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Salah satunya adalah guru harus terampil menggunakan model pembelajaran dan pendekatan pembelajaran, pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga siswa mudah memahami materi-materi yang sedang dipelajari dan dapat diimplementasikan dalam berbagai masalah dalam pembelajaran (Mulyasa, 2007).

Salah satu upaya yang efektif dapat dilakukan untuk memotivasi dan mengembangkan minat belajar siswa pada mata pelajaran seni budaya adalah melalui pembelajaran penugasan, di mana seorang guru memulai pembelajaran dengan memperkenalkan para siswa dengan suatu tantangan spesifik, seperti menemukan data bersifat percobaan untuk diinterpretasikan, suatu studi kasus untuk diteliti, atau suatu masalah kompleks dunia nyata untuk dipecahkan. Siswa yang mendapat tantangan ini akan cepat mengetahui kebutuhan akan fakta, keterampilan, dan pemahaman konseptual, dimana fungsi seorang guru adalah menyediakan intruksi atau membantu para siswa belajar secara mandiri (Juliana, dkk; 2017).

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas XII AP-4 SMK Negeri 1 Tampaksiring Tahun Pelajaran 2018/2019 yang memiliki kemampuan kognitif yang cukup baik dengan persentase ketuntasan 65% dan rata-rata 70,56; terlihat situasi kelas masih pasif, siswa kurang aktif dalam bertanya, menjawab pertanyaan, serta merespon penjelasan guru sehingga pembelajaran masih cenderung didominasi oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan kognitif harus diselaraskan dengan aktivitas dan

kreativitas siswa, mengarahkan dan memotivasi siswa untuk berinovasi. Kondisi tersebut dipandang penting untuk mendapatkan tindakan yang tepat (Setyowati, dkk; 2016). Model pembelajaran penugasan di harapkan dapat mengatasi permasalahan tersebut sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran seni budaya siswa, serta dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: apakah metode penugasan membuat kliping gambar/foto karya-karya seni rupa murni dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar seni rupa siswa kelas XII AP-4 SMKN 1 Tampaksiring tahun pelajaran 2018 /2019?

Metode pembelajaran diartikan sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Dengan kata lain suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran memuat sejumlah langkah-langkah khusus untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian metode pembelajaran dapat dikatakan memiliki arti yang hampir sama dengan pendekatan, strategi atau teknik pembelajaran (Catrining dan Widana, 2018). Saat ini telah banyak dikembangkan berbagai macam metode pembelajaran, dari yang sederhana sampai model yang kompleks dan rumit karena memerlukan banyak alat bantu dalam penerapannya. Dalam penelitian ini menggunakan metode pembelajaran penugasan koleksi gambar/foto karya-karya seni rupa murni dalam mengklasifikasikan corak dan fungsi karya-karya seni rupa murni.

#### Metode Penugasan

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia disebutkan bahwa kliping merupakan guntingan artikel dari surat kabar atau majalah (J.S. Badudu, 1996). Kliping adalah guntingan artikel dari majalah, surat kabar, bulletin yang dianggap penting untuk didokumentasikan (Ensiklopedi Nasional Indonesia seri 9, 1997). Pengumpulan karya-karya seni rupa murni dapat juga dilakukan dengan memotret langsung karya-karya seniman yang sesungguhnya, terutama apabila mencari karya-karya tersebut lewat pameran, museum dan *gallery*. Penugasan pengumpulan gambar atau foto karya-karya seni rupa murni (kliping) kepada siswa dapat dilaksanakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mengklasifikasikan corak dan fungsi seni rupa murni. Dengan kemampuan membaca, siswa dapat memperoleh keterangan tentang sesuatu, dalam hal ini tentang corak dan fungsi karya-karya seni rupa yang tergolong ke dalam seni rupa murni. Demikian juga melalui pengamatan, siswa akan dapat mengelompokkan karya-karya seni rupa yang tergolong ke dalam seni rupa murni. Dari pengertian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa metode penugasan adalah kegiatan mengumpulkan gambar atau foto karya-karya seni rupa murni yang diambil dari surat kabar, majalah, dan buletin yang kemudian disusun pada lembaran kertas, dapat juga disebut dengan kliping karena memiliki sifat-sifat yang sama.

Berikut ini secara ringkas dipaparkan tentang corak dan fungsi seni rupa murni yang akan digunakan sebagai acuan dalam mengklasifikasikan corak dan fungsi seni rupa murni. Ringkasan materi tersebut diambil dari buku

sumber pembelajaran yaitu *Berkreasi Seni* karangan Ario Kartono dan *Apresiasi Seni* karangan Margono, dkk. Corak seni rupa murni merupakan ciri khas yang nampak pada suatu karya seni rupa. Ciri khas suatu karya seni rupa dapat dilihat dari pengekspresian unsur-unsur seni rupa, seperti pengekspresian garis, bidang, bentuk, warna, terang gelap dan tekstur. Corak dalam seni rupa murni digolongkan menjadi tiga kelompok, yaitu corak tradisi, modern, dan kontemporer.

Fungsi seni rupa murni yang dimaksud adalah kegunaan dari hasil karya yang dibuat oleh para seniman. Secara umum fungsi karya seni rupa murni adalah sebagai hiasan/pajangan untuk dinikmati keindahannya. Khusus pada karya seni rupa yang bercorak tradisional ada yang memiliki fungsi magis, seperti arca Budha pada candi Borobudur, arca Dewa di Bali, dan lukisan lontek/umbul-umbul di Bali. Dengan mengumpulkan gambar atau foto karya-karya seni rupa murni (kliping) dan mengamatinya, siswa diharapkan mampu mengklasifikasikan corak dan fungsi karya-karya seni rupa tersebut sehingga mampu meningkatkan motivasi dan prestasi belajar.

#### Motivasi Belajar

Motivasi adalah suatu proses mengembangkan dan mengarahkan perilaku individu atau kelompok, agar individu atau kelompok itu menghasilkan keluaran yang diharapkan (Widana, 2014). Lebih lanjut Dja'ali (2008) mendefinisikan motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Sardiman (2011) menyebutkan bahwa motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu tindakan dengan tujuan tertentu.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu dorongan yang timbul pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu dengan tujuan tertentu. Dorongan dapat muncul pada diri seseorang karena keinginan untuk mengetahui sesuatu atau keinginan untuk mencapai tujuan. Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi sangat diperlukan untuk membangkitkan dorongan pada diri siswa dalam meningkatkan hasil belajar yang lebih baik.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003). Selanjutnya Suryosubroto (1997) menyatakan bahwa belajar adalah perubahan perilaku yang relatif permanen sebagai akibat suatu pengalaman. Moore (2010) menyebutkan bahwa belajar adalah berusaha supaya mendapat suatu kepandaian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku akibat dari pengalaman baru dalam usaha untuk meningkatkan kemampuan diri.

Untuk membangkitkan motivasi belajar dalam mengklasifikasikan suatu karya seni rupa murni, diberikan perlakuan berupa tindakan kepada siswa untuk mengumpulkan gambar atau foto karya-karya seni rupa murni (kliping).

Dengan tindakan itulah siswa akan termotivasi untuk menggali informasi melalui media cetak maupun media internet, sehingga secara tidak langsung siswa akan mendapatkan pengalaman belajar yang baru. Kegiatan awal proses pembelajaran dalam mengklasifikasi corak dan fungsi seni rupa murni, secara teoretis siswa telah dibekali pengetahuan tentang corak dan fungsi seni rupa murni yang akan dijadikan sebagai standar atau pedoman di dalam mengklasifikasikan karya-karya seni rupa murni.

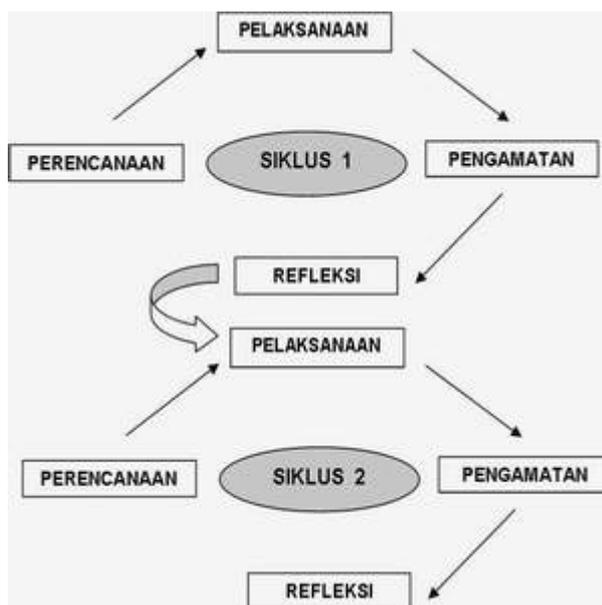
#### Prestasi Belajar

Belajar lebih ditekankan pada proses kegiatannya dan proses belajar lebih ditekankan pada hasil belajar yang dicapai oleh subjek belajar atau siswa. Hasil belajar dari kegiatan belajar disebut juga dengan prestasi belajar. Hasil atau prestasi belajar siswa dipakai sebagai ukuran untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat menguasai bahan pembelajaran yang sudah dipelajari. Menurut Santrock (2011) prestasi belajar meliputi 3 aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam penelitian ini yang ditinjau adalah aspek kognitif yang meliputi: pengetahuan, pemahaman, dan penerapan.

Prestasi belajar sebagai hasil dari proses belajar siswa biasanya pada setiap akhir semester atau akhir tahun ajaran yang disajikan dalam buku laporan prestasi belajar siswa atau rapor. Prestasi belajar mempunyai arti dan manfaat yang sangat penting bagi siswa, guru, wali murid dan sekolah, karena nilai atau angka yang diberikan merupakan manifestasi dari prestasi belajar siswa dan berguna dalam pengambilan keputusan atau kebijakan terhadap siswa yang bersangkutan maupun sekolah. Prestasi belajar merupakan kemampuan siswa yang dapat diukur, berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dicapai siswa dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai dari proses perubahan tingkah laku melalui suatu kegiatan. Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar dalam mengklasifikasikan corak dan fungsi seni rupa murni Nusantara yang dicapai siswa melalui kegiatan membuat kliping karya-karya seni rupa murni Nusantara.

#### **METODE**

Jenis penelitian ini adalah *Classroom Action Research*. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, tiap siklus memiliki tahapan sebagai berikut: 1) tahap perencanaan, 2) tahap pelaksanaan tindakan, 3) tahap pengamatan/observasi, 4) tahap refleksi. Siklus I dan II berlangsung sebanyak empat kali pertemuan atau 8 jam pelajaran. Arikunto (2008) menyebutkan prosedur penelitian dapat digambarkan sebagai berikut.



**Gambar 1.** Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Tahap Perencanaan: (a) melakukan diskusi dengan guru mata pelajaran seni budaya pada sekolah tempat penelitian untuk membahas materi yang akan diajarkan; (b) menentukan pokok bahasan yang akan diajarkan pada pelaksanaan siklus I melalui pembelajaran penugasan koleksi gambar/foto karya-karya seni rupa murni; (c) mempersiapkan perangkat pembelajaran untuk delapan kali pertemuan; (d) menyusun format lembar observasi; dan (e) menyiapkan tes hasil belajar untuk digunakan pada akhir pelaksanaan kegiatan. Tahap Pelaksanaan Tindakan: pelaksanaan tindakan dilakukan sendiri oleh peneliti sesuai dengan sintaks metode penugasan koleksi gambar/foto karya-karya seni rupa murni. Tahap pengamatan atau observasi: dilaksanakan pada saat pemberian tindakan berlangsung. Adapun aspek yang diobservasi untuk aktivitas siswa, orientasi siswa pada masalah, meliputi; proses belajar, interaksi sosial, kemampuan kelompok, kemampuan individu, dan penalaran. Observasi dilaksanakan sendiri oleh peneliti, hasil observasi dicatat dalam catatan harian. Tahap Refleksi: dilakukan pada setiap akhir siklus, berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh pada tahap observasi, Hasil refleksi selanjutnya dijadikan pertimbangan untuk membuat perencanaan untuk siklus berikutnya. Subjek penelitian adalah siswa kelas XII AP-4 SMK Negeri 1 Tampaksiring Tahun Pelajaran 2018/2019. Objek penelitian adalah motivasi dan prestasi belajar siswa kelas XII AP-4 SMK Negeri 1 Tampaksiring Tahun Pelajaran 2018/2019. Data hasil belajar siswa dikumpulkan melalui tes hasil belajar dalam bentuk essay test, sedangkan data motivasi siswa dikumpulkan menggunakan kuesioner. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif. Kriteria keberhasilan ditentukan sebagai berikut: (1) motivasi belajar siswa minimal dalam kategori tinggi, (2) nilai rata-rata hasil ulangan harian minimal sebesar nilai KKM, dan (3) ketuntasan belajar secara klasikal minimal 85%. Apabila ketiga kriteria tersebut telah tercapai dikatakan penelitian tindakan ini sudah berhasil, sebaliknya bila salah satu dari ketiga kriteria tersebut belum tercapai maka

penelitian dikatakan belum berhasil dan penelitian dilanjutkan pada siklus berikutnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum, hasil penelitian dalam siklus I dan siklus II terkait dengan motivasi belajar, prestasi belajar, dan ketuntasan belajar siswa berturut-turut disajikan dalam Tabel 1, Tabel 2, dan Tabel 3 sebagai berikut.

**Tabel 1.** Motivasi Belajar Siswa

Siklus	Motivasi	
	Rata-rata Skor	Kategori
I	67,35	Cukup Tinggi
II	78,50	Tinggi

**Tabel 2.** Prestasi Belajar Siswa

Siklus	Skor		
	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Rerata
I	85,00	60,00	76,40
II	90,00	70,00	78,37

**Tabel 3.** Ketuntasan Belajar

Siklus	Frekuensi		Persentase (%)	
	Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
I	26	6	81,25	18,75
II	30	2	93,75	6,25

Berdasarkan tabel 1 di atas, terlihat bahwa pada siklus I, motivasi siswa masih dalam kategori cukup tinggi, sehingga belum mencapai kriteria keberhasilan. Dengan menerapkan metode penugasan koleksi gambar/foto karya-karya seni rupa murni, pada siklus II motivasi siswa meningkat dalam kategori tinggi (sudah mencapai kriteria keberhasilan). Pada tabel 2, terlihat bahwa nilai rata-rata siswa pada siklus I mencapai 76,40 sudah mencapai kriteria keberhasilan lebih tinggi dari KKM 75, selanjutnya pada siklus II meningkat menjadi 78,37. Dari tabel 3 di atas tampak bahwa dari 32 orang siswa kelas XII AP-4 SMK Negeri 1 Tampaksiring Tahun Pelajaran 2018/2019 yang menjadi subjek penelitian pada siklus I mencapai ketuntasan klasikal sebesar 81,25% (belum mencapai kriteria keberhasilan) sedangkan pada siklus II ketuntasan secara klasikal meningkat menjadi 93,75% sudah mencapai kriteria keberhasilan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan metode penugasan koleksi gambar/foto karya-karya seni rupa murni dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas XII AP-4 SMK Negeri 1 Tampaksiring Tahun Pelajaran 2018/2019 dalam dua siklus.

Metode penugasan koleksi gambar/foto karya-karya seni rupa murni dapat mendorong siswa beraktivitas, sehingga secara tidak langsung dapat membangkitkan motivasi eksternal siswa untuk belajar. Dengan melihat

kumpulan karya-karya seni terbaik melalui pembuatan kliping dapat menggugah motivasi dan menginspirasi siswa untuk menciptakan karya-karya seni. Apabila siswa termotivasi secara eksternal, maka akan muncul dorongan dalam diri mereka untuk berkarya lebih baik sesuai dengan apa yang dilihatnya. Berbeda dengan bila diajarkan oleh guru secara verbal, tentu tidak menarik dan bisa jadi membosankan siswa. Kumpulan karya-karya seni yang terbaik tersebut dapat memandu inspirasi siswa untuk membuat karya-karya yang lebih baik dari apa yang dihasilkan oleh orang lain.

Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah motivasi. Apabila faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat ditingkatkan, maka secara tidak langsung hasil belajar akan meningkat. Oleh karena itu penting diperhatikan oleh guru, faktor-faktor yang dapat menggugah minat dan motivasi siswa belajar. Apabila guru telah memahami faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, maka guru akan lebih mudah untuk mengidentifikasi model atau metode pembelajaran agar siswa lebih termotivasi dan terinspirasi. Motivasi belajar dan prestasi belajar merupakan dua komponen yang saling mempengaruhi, sehingga dalam pembelajaran guru harus berusaha meningkatkan motivasi belajar siswa terlebih dahulu.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode penugasan koleksi gambar/foto karya-karya seni rupa murni dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas XII AP-4 SMK Negeri 1 Tampaksiring Tahun Pelajaran 2018/2019 dalam dua siklus. Oleh karena itu dapat disampaikan beberapa rekomendasi sebagai berikut: (1) metode penugasan koleksi gambar/foto karya-karya seni rupa murni dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan dalam pembelajaran seni budaya untuk membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa, (2) dalam praktik di lapangan penerapan metode penugasan koleksi gambar/foto karya-karya seni rupa murni sebaiknya menggunakan teknologi informasi, dan (3) bagi para peneliti dapat mengembangkan penelitian lanjutan terkait dengan peningkatan motivasi dan prestasi belajar yang belum diteliti dalam penelitian ini sehingga dapat memperkuat teori-teori yang telah ditemukan sebelumnya.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya disampaikan kepada: (1) Kepala SMK Negeri 1 Tampaksiring yang telah memberi izin untuk melaksanakan penelitian, (2) teman-teman guru Seni Budaya atas sumbang sarannya dalam penelitian ini, (3) Siswa-siswa kelas XII AP-4 SMK Negeri 1 Tampaksiring Tahun Pelajaran 2018/2019 yang telah banyak berkontribusi dalam penelitian ini. Terima kasih juga disampaikan kepada para reviewer yang telah memberikan saran dan masukan untuk peningkatan kualitas penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Animarlina. (2011). Perbedaan pengaruh pengetahuan konsep-konsep ekosistem pada peserta didik antara yang diajar strategi pembelajaran deduktif dengan induktif. <http://animarlina.wordpress.com/karya-ilmiah>. Diunggah Juli 2011.
- Arikunto, S., Supardi, & Suhardjono. (2008). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Catrining, Luh dan Widana, I Wayan. (2018). Pengaruh pendekatan pembelajaran realistic mathematics education terhadap minat dan hasil belajar matematika. *Emasains*, 7(2). pp. 120-129. ISSN 2302-2124.
- Dantes. (2008). *Supervisi akademik dalam kaitannya dengan penjaminan mutu pendidikan*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha (Undiksha).
- Dja'ali. (2008). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Faiq, Muhamad. (2009). Pembelajaran induktif-struktur sosial dan peran guru. <http://penelitianindakankelas.blogspot.com/2009/03/model-pembelajaran-induktif-struktur.html>. Diunggah 04 Maret 2009.
- Widana, I. W. (2014). Pengembangan bank soal. *Emasains*, 3(2). pp. 43-49. ISSN 2302-2124.
- Juliana, DG., Widana, I., W., dan Sumandya, I. W. (2017). Hubungan motivasi berprestasi, kebiasaan belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika. *Emasains*, 6(1). pp. 40-60. ISSN 2302-2124.
- JS. Badudu. (1996). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Mahurianasla. (2011). Model pembelajaran induktif. mahasiswa pascasarjana (S2). Teknologi pendidikan Unib. <http://mahurianasla.blogspot.com/2011/02/model-pembelajaran-induktif.html>. Diunggah 8 Mei 2011.
- Moore, L. L., Grabsch, D. K., & Rotter, C. (2010). Using achievement motivation theory to explain student participation in a residential leadership learning community. *Journal of Leadership Education*, 9, 22-34.
- Mulyasa. (2007). *Kurikulum tingkat satuan pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 59 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah, Kemdikbud (2013)*.
- Santrock, J.W. (2011). *Educational psychology (ed)*. Texas: McGraw Hill.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Slameto. (2003). Pengertian belajar. <http://www.infoskripsi.com/proposal/proposal-skripsi-pengaruh-cara-belajar-html>.
- Setyowati, Devi dan Widana, I Wayan. (2016). Pengaruh minat, kepercayaan diri, dan kreativitas belajar terhadap hasil belajar matematika. *Emasains*, 5 (1). pp. 66-72. ISSN 2302-2124.
- Suryosubroto, B. (1997). *Proses belajar mengajar di sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (2003).*

Wena. (2009). *Strategi pembelajaran inovatif kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.